

MENINGKATKAN LITERASI TERHADAP MASYARAKAT MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI DESA SIRNASARI KECAMATAN SARIWANGI

Muhammad Taufiq¹, Muhammad Lutfi Darmawan², Muhamad Ilham³, Hedy Kurniawan⁴,
Rahmi Sabarini Aryati⁵, Sarah Adisty Maharani⁶, Datriani Fahiya Diputri⁷, Santi Rahmawati⁸,
Agnis Medina⁹, Fatrah Barkiyah¹⁰, Risma Niati¹¹, Nurma Siti Nurmanah¹²,
Nurul Khoiriah Ulfa¹³, Siska Febriani¹⁴, Imel Meilani¹⁵

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
e-mail: ¹mtaufiq@umas.ac.id

Abstrak

Minat baca pada anak-anak di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara lainnya. Permasalahan minat baca ini perlu untuk di tindak lanjuti dengan memberikan solusi untuk masyarakat dalam mengembangkan minat baca pada anak-anak. Dalam meningkatkan minat baca anak, maka Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya kelompok 23 Desa Sirnasari memilih program Desa Pintar yang dikembangkan di Desa Sirnasari dengan program Desa Pintar ini Tim KKN 23 memberikan literasi dan pendampingan belajar membaca, menulis, dan edukasi berhadiah untuk membantu meningkatkan minat baca anak-anak. Pojok Baca Sirnasari (POCASI) sebagai tempat untuk anak-anak dan masyarakat meningkatkan minat baca.

Kata Kunci : Literasi, Pojok baca, Desa Pintar

Abstract

Interest in reading among children in Indonesia is still very low compared to other countries. This problem of interest in reading needs to be followed up by providing solutions for society in developing interest in reading in children. In increasing children's interest in reading, the Muhammadiyah Tasikmalaya University Community Service Team (KKN) group 23 Sirnasari Village chose the Smart Village program which was developed in Sirnasari Village with this Smart Village program. The 23 KKN Team provides literacy and assistance in learning to read, write, and education with prizes to help increase children's interest in reading. Sirnasari Reading Corner (POCASI) as a place for children and the community to increase their interest in reading.

Keywords : Literacy, reading corner, Smart Village

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Pengabdian dalam KKN ini untuk membangun komunikasi dengan masyarakat dan membangun desa sirnasari menjadi lebih baik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) mengadakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan kegiatan akademik yang telah memiliki ketentuan tema dalam melaksanakan program dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik memiliki tujuan, diantaranya: a) meningkatkan kapasitas dan kompetensi melalui upaya-upaya mendidik, melatih, membina dan mendampingi berbagai kelompok untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas diri atau kelompok sesuai dengan potensinya masing-masing, b) belajar dan bekerja sama bersama masyarakat dalam penataan lingkungan dan berbagai sarana sebagai wujud interaksi simbolik antara perguruan tinggi dengan masyarakat setempat.

Salah satu desa yang menjadi lokasi program Kuliah Kerja Nyata UMTAS adalah Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Tema yang dipilih adalah Desa Pintar untuk meningkatkan literasi terhadap masyarakat khususnya Desa Sirnasari. Dr. Roger Farr (1984) menyebut bahwa “reading is the heart of education”. Membangun Budaya Sadar Literasi Dr. Ngainun Naim, dalam buku “Geliat Literasi (2015)”, dalam kata pengantarnya menulis, bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuhkembangkan tradisi literasi (Ngurah Suragangga, 2017).

Sebelumnya, Desa Sirnasari telah mendapatkan buku-buku dari pemerintah tetapi belum terbentuk sebuah perpustakaan ataupun taman bacaan. Buku-buku tersebut didapatkan sejak tahun 2008. Lambat laun buku-buku yang diberikan oleh pemerintah tak terbaca hingga menjadi usang. Minat baca masyarakat di Desa Sirnasari masih disebut rendah termasuk siswa-siswi yang berada di Desa Sirnasari.

Secara garis besar, kemampuan membaca anak Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara lain (Agustina, 2019). Hal ini dikarenakan rendahnya minat baca anak terhadap buku-buku bacaan. Anak lebih tertarik bermain gadget dibandingkan dengan membaca buku. Hal ini juga dialami oleh anak-anak di Desa Sirnasari.

Rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: a) lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca, b) rendahnya daya beli buku masyarakat, c) minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai, d) dampak negatif perkembangan media elektronik, e) model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca, d) sistem pembelajaran yang belum tepat (Wahyuni, 2015).

Adanya permasalahan tersebut, maka Tim 23 KKN memanfaatkan fasilitas desa yang ada, dengan memanfaatkan ruangan kosong di Kantor Desa Sirnasari sebagai Pojok Baca Sirnasari. Pojok Baca Sirnasari sebagai jembatan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat di Desa Sirnasari. Karena ruangan yang ada di Kantor Desa masih kurang menarik, maka yang Tim 23 lakukan adalah merenovasi cat, menghias dinding, menambah buku bacaan yang lebih menarik perhatian anak-anak, dan memberikan literasi.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, maka Tim 23 KKN UMTAS memiliki tujuan meningkatkan literasi terhadap masyarakat melalui program pojok baca di Desa Sirnasari. Tim 23 KKN UMTAS membuat POCASI (Pojok Baca Sirnasari) yang berada di kantor Desa Sirnasari. Dengan adanya POCASI ini bisa menjadikan awal langkah yang baik untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Sirnasari ini.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan meningkatkan minat baca anak-anak dan membuat pojok baca yang berada di Desa Sirnasari, Tim KKN Kelompok 23 memiliki beberapa tahapan yaitu: Tahapan pertama, yaitu observasi ruangan dan mengukur kebutuhan untuk menghias pojok baca, membersihkan dan mengecat tempat. Tahap selanjutnya, Tim KKN 23 menyortir dan mendata ulang buku-buku yang sudah ada, dan mengelompokkan buku-buku sesuai dengan tema. Tim KKN 23 juga membuka donasi hibah buku, untuk menambah koleksi buku di Pojok Baca Sirnasari. Selain itu Tim KKN 23 membeli buku tambahan seperti buku bacalah, kisah Nabi, dan novel, dan membeli perlengkapan untuk Pojok Baca. seperti karpet, jam dinding, bantal-bantal, rak gantung, hiasan dinding, cat tembok dan figura. Selanjutnya Tim KKN 23 merenovasi tempat mulai dari mencat latar dinding dan membuat sketsa hiasan Pojok Baca untuk membuat kesan yang lebih menarik. Agar Pojok Baca ini bisa membuat para pembaca tertarik dan nyaman untuk membaca di Pojok Baca. Agar masyarakat mengetahui keberadaan POCASI ini, kami membuat sebuah banner POCASI yang dipasang di depan Kantor Desa Sirnasari sebagai tanda adanya Pojok baca di Desa Sirnasari.

Setelah POCASI siap digunakan, tahapan selanjutnya yaitu mensosialisasikan Pojok Baca ke sekolah sekitar, anak-anak sekitar posko dan desa Sirnasari, ibu-ibu PKK dan KADER, dan ketua RT/RW yang ada di desa Sirnasari. Tim KKN 23 mengadakan kegiatan Kelompok Belajar untuk mensosialisasikan POCASI..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi secara umum adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah suatu informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis. Definisi literasi berevolusi dari zaman ke zaman. Jika dulu literasi di definisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. namun, saat ini literasi berkembang lebih luas yaitu dapat diungkapkan menjadi beberapa variasi, seperti literasi media, literasi computer, literasi sains, literasi sekolah dan lain sebagainya.

Secara istilah literasi dalam bahasa Indonesia yaitu merupakan kata serapan dari bahasa Inggris literacy. Yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin “Literatus”. Yang dimana yaitu merupakan orang yang belajar, dalam hal ini literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Literasi menurut ahli yaitu menurut Jack Goody, literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis. Dan menurut Alberta, Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Aprida niken palupi, dian ervina widiastuti, 2020).

Pojok baca merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca dan menambah wawasan serta memberikan edukasi kepada para pembaca buku. Namun, pojok baca yang Tim KKN 23 buat, tidak diperuntukan pada anak-anak saja melainkan untuk semua kalangan usia. Pojok baca ini difasilitasi oleh Kepala Desa Sirnasari bertempat di Kantor Desa Sirnasari yang dimana akan memudahkan masyarakat atau anak-anak datang ke pojok baca. Maka dari itu, Kelompok 23 KKN UMTAS memiliki program untuk membuat Pojok Baca yang ada di Dusun Rancepeundeuy Desa Sirnasari. Sebelum kegiatan KKN Tematik sesuai dengan yang telah direncanakan, ada beberapa tahapan.

Tahapan pertama, yaitu melakukan identifikasi masalah, identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang mengawali langkah-langkah penelitian ini. Permasalahan yang sudah dijabarkan di latar belakang yaitu, kurangnya minat anak-anak dalam membaca.

Tahapan kedua, merencanakan berbagai program untuk menyelesaikan permasalahan yang kami temukan di lapangan. Program yang direncanakan ini disusun oleh Tim KKN 23 yang sudah di setujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Tahapan ketiga, melaksanakan program yang telah direncanakan, seperti mensurvei lokasi pojok baca, mengobservasi ruangan dan mengukur kebutuhan untuk menghias pojok baca, membersihkan dan merenovasi pojok baca yang ada di Kantor Desa Sirnasari.

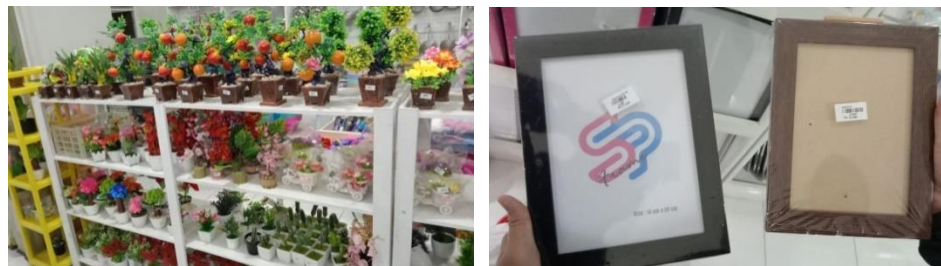


Gambar 1. Kegiatan Membuat Sketsa dan Mengecat Tempat Pojok Baca

Tahap keempat, yaitu menyortir buku. Desa Sirnasari pernah mendapatkan bantuan berbagai buku dari pemerintah pada tahun 2008. Maka dari itu Tim KKN 23 menyortir buku pemberian pemerintah dan memilah buku yang masih layak untuk di baca. Selain itu Tim KKN 23 mengadakan hibah buku dan membeli beberapa buku lainnya, diantaranya buku bacalah, kisah nabi, novel. Tim KKN 23 membeli perlengkapan untuk Pojok Baca, seperti karpet, jam dinding, bantal-bantal, rak gantung, hiasan dinding, cat tembok dan figura.



Gambar 2. Menyortir dan Penomoran Buku



Gambar 3. Membeli Perlengkapan Hiasan Pojok Baca

Tahap kelima, yaitu mencat latar dinding dan membuat sketsa hiasan Pojok Baca untuk membuat kesan yang lebih menarik. Pojok Baca ini kami buat senyaman dan semenarik mungkin agar para pembaca dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan. Agar masyarakat mengetahui keberadaan POCASI ini, kami membuat sebuah banner POCASI yang dipasang di depan Kantor Desa Sirnasari sebagai tanda adanya Pojok baca di Desa Sirnasari.



Gambar 4. Menghias dan Menempelkan Hiasan

Tahap keenam, yaitu mensosialisasikan Pojok Baca ke sekolah sekitar, anak-anak sekitar posko dan desa Sirnasari, ibu-ibu PKK dan KADER, dan ketua RT/RW yang ada di desa Sirnasari. Maka dari itu, Tim KKN 23 mengadakan Peresmian Pojok Baca yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 September 2023 bertempat di kantor Desa Sirnasari. Rangkaian kegiatan pembukaan Pojok Baca ini yaitu dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-qur'an, sambutan, persembahan tari dari anak-anak, Peresmian Pojok Baca (gunting pita), do'a dan penutup.



Gambar 5. Sosialisasi dan Peresmian Pojok Baca

Tahapan ketujuh, Setelah acara peresmian pembukaan Pojok Baca Sirnasari. Pada hari Kamis 07 September 2023 Tim KKN 23 mengajak anak-anak untuk berkunjung ke POCASI yang berada di Kantor Desa Sirnasari, kami juga mengadakan kegiatan kelompok belajar kepada anak-anak SD Sirnasari di POCASI dan di posko, dengan mengajarkan beberapa mata pelajaran.



Gambar 6. Kunjungan anak-anak ke POCASI



Gambar 7. Kegiatan Kelompok Belajar di Posko

KESIMPULAN

Pojok baca salah satu program desa yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca anak di zaman modern saat ini. Karena saat ini kita hidup beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat yang membuat sebagian besar anak-anak lebih senang bermain dengan gadget daripada membaca buku atau bermain permainan tradisional dengan teman sebaya. Karena masih kurangnya tingkat literasi khususnya minat dalam membaca, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk mengembalikan ketertarikan anak – anak terhadap membaca. Dengan adanya POCASI yang mendukung program literasi di Desa Sirnasari ini, diharapkan bisa meningkatkan daya tarik anak – anak maupun kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang lebih positif dan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan dan memajukan tingkat dan kemampuan Literasi pada masyarakat agar masyarakat dapat mudah memahami serta menyadari dalam mengetahui pentingnya literasi di Pojok Baca tersebut.

Tim KKN 23 berharap POCASI ini terus berjalan, tidak hanya saat ada kami Kelompok 23 KKN di tempat tersebut, melainkan tetap terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu juga, Tim KKN 23 berharap agar Pojok Baca yang telah kami buat di Kantor Desa Sirnasari ini mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat agar fasilitasnya tetap terjaga dan koleksi bukunya dapat terus berkembang dan dapat diperbaharui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kita sampaikan khususnya kepada Kepala Desa Bapak Elit Popo Mustofa beserta staf yang telah mempersilahkan kami menggunakan ruangan yang ada di Kantor Desa untuk membuat tempat Pojok Baca. Dengan bantuan dan arahnya kami Tim KKN 23 UMTAS bisa melaksanakan program Pojok Baca dengan lancar. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada warga Desa Sirnasari yang turut berpartisipasi dalam acara pembukaan Pojok Baca di Kantor Desa Sirnasari, dan kepada anak – anak yang sangat antusias dalam mengunjungi Pojok Baca yang sudah kelompok kami buat.

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Taikmalaya (UMTAS) yang telah memberikan dukungan berupa biaya dan motivasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aaprida niken palupi, dian ervina widiastuti, D. (2020). *PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR*.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nuru Ilmi Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105
- Faizah, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istikomah, Muhammad Kristiawan, dan Desi Wardiah. (2020) „An Evaluation of Literacy Program For Improving Students“ Achievement“ Journal International. doi: 10.52155
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosidingpascasarjana-unnes/412>
- Mumpuni, A., Kurniawan, P. Y., Nurbaeti, R. U., Fadillah, A. N., Yuliyanti, M., & Indriyani, N. (2021). Implementation of the school literacy movement during the covid-19 pandemic. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.7928>
- Satrio Imanugro dan Roro Isyawati P.G. (2019) „Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan“. doi: cc8c-3c13-8dfc-4a82
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuh. *Diksi*, 17(1), 179–189.
- Yuanika dan Suratina. (2019). „Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka“ *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4) Available at : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17331/13543>